

Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di TK Bali Public School Denpasar Bali

Ni Komang Okayanti¹, Imron Arifin², Yudithia Dian Putra³

^{1,2,3}Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Email: yanti.oka233@gmail.com (Corresponding Author)



DOI: <https://doi.org/10.53621/jider.v3i3.234>

Sections Info

Article history:

Diterima: 25 Mei 2023

Revisi Akhir: 03 Juni 2023

Disetujui: 12 Juni 2023

Terbit: 29 Juni 2023

Keywords:

Bahan ajar Pendidikan;

Profil Pelajar Pancasila;

Anak Usia Dini.



ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan acuan pelajar Indonesia yang memiliki semangat belajar sepanjang hayat dengan berlandaskan Pancasila kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif memberikan payung kuat dengan penerapan standar penilaian pendidikan yang dapat disesuaikan dengan lembaga masing-masing menentukan kemerdekaan dalam penilaian yang sesuai dengan karakteristik kebutuhan peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan bahan ajar yang valid atau layak guna Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Bahan ajar ini siswa akan memahami kebhinekaan, berkreasi, dan menciptakan karya yang mengarah pada Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila. Penelitian pengembangan ini mencakup proses pengembangan media ajar berupa buku cerita bergambar dengan judul "Toleransi Itu Indah", validasi produk, serta uji coba produk. Penelitian pengembangan ini melakukan serangkaian proses pengembangan sebuah produk dengan hasil yang valid, praktis, dan efektif. Hasil penelitian setelah melalui beberapa tahapan mulai dari tinjauan ahli media AUD, ahli materi AUD, ahli pembelajaran AUD, uji coba perseorangan dan uji coba kelompok kecil maka diperoleh produk bahan ajar berupa buku cerita bergambar dengan judul "Toleransi Itu Indah" dan telah ber ISBN. Hasil tinjauan dan analisis para ahli terhadap produk dapat disimpulkan bahwa rancangan produk bahan ajar berupa buku cerita bergambar dengan judul "Toleransi Itu Indah" sudah sesuai untuk anak usia dini dan berlandaskan Profil Pelajar Pancasila.

PENDAHULUAN

Pendidikan Generasi muda usia 0-6 tahun (PAUD) adalah bagian dari pendidikan yang di dalamnya mencakup Taman Kanak-Kanak (TK), Taman Kanak-Kanak Luar Biasa (TKLB), Kelompok Bermain (KB), Tempat Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS). Di bidang PAUD merupakan tempat pembinaan tumbuh kembang anak untuk anak usia 0-6 tahun ([Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2018](#)).

Proses motivasi tumbuh kembang anak dilakukan dengan cara bermain dan diciptakan dengan berbagai kegiatan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, antara lain aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, bahasa, sosial, emosi, serta keterampilan. Pentingnya pendidikan generasi muda usia 0-6 tahun merupakan masa yang sangat penting dalam kehidupan dan pertumbuhan serta perkembangan fisik, intelektual, emosional dan sosial anak. Pertumbuhan kemampuan mental dan fisik berkembang pesat dan pembelajaran tingkat tinggi terjadi sejak lahir hingga enam tahun. Ini adalah saat ketika anak-anak paling membutuhkan perawatan pribadi dan pengalaman belajar.

Profil Pelajar Pancasila, aspek yang diprogramkan pada kurikulum terbaru yang membebaskan lembaga merancang kurikulum-nya sendiri di dalamnya termuat aktivitas kokurikuler yang berlandaskan projek guna memaksimalkan tingkat keahlian dan sosial emosional sesuai “Profil Pelajar Pancasila” termuat dalam standarisasi capaian keahlian siswa. Profil Pelajar Pancasila berlandaskan tujuan dari Kemendikbud dimuat pada Permendikbud No. 22 Tahun 2020 memuat target dunia pendidikan Indonesia. Permendikbud Ristek No. 21 Tahun 2022 Standar Penilaian pada PAUD dan Dikdasmen dalam (Heryanti, 2022) memberikan payung kuat dengan penerapan standar penilaian pendidikan yang dapat disesuaikan dengan lembaga masing-masing menentukan kemerdekaan dalam penilaian berpusat pada anak dan kebutuhannya.

Profil Pelajar Pancasila merupakan bagian pengaktualan dari pembelajaran sepanjang hayat untuk pelajar Indonesia tanpa terkecuali generasi muda usia 0-6 tahun (Nahdiyah et al., 2022). Dalam hal ini dimana berbudi luhur diharapkan mampu mengembangkan potensi anak yang dapat menjadi bekal mereka dan dapat diberikan pemahaman tersebut sedini mungkin (Nabila, n.d,2018).

Berdasarkan penelitian (Widya, 2020) generasi muda usia 0-6 tahun mengalami pengikisan karakter dewasa ini karena pengaruh teknologi yaitu gadget dimana tanpa adanya pengawasan yang tepat, sehingga diperlukan kolaborasi untuk membentuk karakter generasi muda usia 0-6 tahun menjadi lebih baik (Sisbintari, 2021). Pandangan (Surya et al., 2017) menyebutkan bahwa pendidikan karakter sangat efektif diterapkan pada generasi muda usia 0-6 tahun untuk mengembangkan tiap-tiap aspek perkembangannya. Hal tersebut selaras dengan tuntutan kompetensi era 21 dalam *The Partnership for 21st Century Learning* tercetak tahun 2015 telah mengelaborasi impian disebut “*The Framework for 21st Century Learning Trilling and Fadel 2009*” dengan karyanya yaitu “*21st Century Skill Learning for Life in Our Times*” (Sumantri, 2019) yaitu 1) *Learning innovation skill* , 2) *Information, media and technology skill*, 3) *Life and carrer skill* mampu dikembangkan dan akan menghasilkan siswa yang berkarakter, cakap akan teknologi dan informasi, komunikatif dan mampu bersaing secara positif.

Acuan ini menyoroti keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang harus dikembangkan siswa agar berhasil di sekolah dan dalam kehidupan. Abad 21 disebut sebagai era dimana pengetahuan, digitalisasi, millennium ke-3, finansial yang berlandaskan pendidikan serta globalisasi. Pada masa ini dalam dunia Pendidikan sudah merasakan dampak yang signifikan dalam proses transformasi nya. Dalam hal tersebut agar tetap dapat bertahan dan memenangkan persaingan global banyak hal yang perlu disiapkan. Fleksibilitas dalam perangkat pembelajaran yang telah disusun menjadi hal utama. Hal tersebut dapat dikombinasi dan dikembangkan sesuai kebutuhan. Pendidikan saat ini di bayang-bayangi dengan beragam cobaan, sehingga pentingnya transformasi tersebut.

Perkembangan dukungan sistem teknologi serta warta dewasa ini sangat berpengaruh terhadap anak-anak, dimana kemampuan berbicara merupakan wahana krusial sehingga anak memperoleh tempat di dalam suatu kelompok, dan akan menjadi tolak ukur untuk perkembangan dari karakter anak. Hal ini menciptakan dorongan yang penting guna karakter anak menjadi lebih baik. Bantuan guna menstimulasi karakter berdasarkan banyak sekali sumber- sumber misalnya orang tua menggunakan tingkatan sosial ekonominya, media umum dan media elektronik, lingkungan serta sekolah. Karenanya hal tersebut ditentukan oleh sumber – sumbernya dan berdampak sangat krusial, adanya wahana prasarana yang mendukung proses perkembangan anak khususnya perkembangan karakter generasi muda usia 0-6 tahun. Sumber belajar memiliki tujuan untuk optimalisasi dan mengembangkan beragam bakat dan potensi serta memiliki fungsi membantu dalam proses pembelajaran bagi peserta didik dan pendidik. Hal tersebut selaras dengan penelitian (Nurlaili, 2018) yang menegaskan ragam wadah berguru sangatlah penting untuk menuntut ilmu. Beberapa sumber menuntut ilmu diharapkan dapat siswa mampu dan paham akan

materi yang diberikan serta menyenangkan. Sumber belajar menurut organisasi pendidikan yang bergelut di bidang komunikasi yaitu AECT (*Association for Education Communication and Technology*) terdiri dari: Pesan (*message*), Orang (*people*), Bahan (*material*), Peralatan (*tool*), Teknik, Lingkungan (*setting*) dimana salah satunya adalah buku cerita (Manurung, 2018).

Buku cerita yang memiliki komposisi gambar lebih banyak daripada tulisan adalah sarana menarik dan efektif untuk siswa usia 4- 6 tahun dalam perkembangan terbaik pada otaknya. Pengajar mampu menggunakan hal tersebut guna memaksimalkan potensi bahasanya. Sejak kecil diusahakan telah diperkenalkan menggunakan buku agar anak senang menggunakan aktivitas membaca serta berdampak signifikan terhadap berbagai bahasa ekspresifnya. Bacaan yang didominasi gambar bisa sebagai langkah awal buat memperkenalkan dunia membaca dalam anak menggunakan metode atraktif. Media cerita dengan komposisi gambar yang lebih dominan dan tulisan yang minimal menghasilkan cerita dapat dicerna dan menciptakan anak merasa tidak lekas bosan. Ilustrasi yang menarik, penuh dengan warna, anak untuk mengetahui dan memahami isi dari cerita. Sehingga krusial adanya media bacaan yang didominasi gambar guna menstimulasi siswa. Pijakan kiprah media cerita bergambar pada proses literasi menurut hasil penelitian literasi awal dengan subjek murid di tanah air kita minum adanya.

Kecakapan pendidik terhadap stimulasi anak 6-7 tahun dan pendidikan lanjutannya perlu optimalisasi guna paham mereka akan literasi yang terstruktur, mudah dicerna dan berjenjang. Chall menilai kemampuan belajar berdasarkan kelompok umur yaitu tahap membaca awal pada usia 0-6 tahun dan tahap membaca awal pada usia 6-7 tahun. Guru harus menerapkan perubahan sistemik bagi siswa yang mau belajar agar kemampuannya dapat berkembang dengan bagus. Oleh karenanya ketersediaan bacaan berkualitas tinggi sangat penting untuk mengajarkan siswa cara membaca dengan cara yang informatif dan menyenangkan. Upaya memadupadankan buku dan target pembaca benar-benar bisa diwujudkan.

Media pembelajaran dalam optimalisasi prestasi belajar siswa yaitu sebagai faktor pendukung, faktor penghambat dan solusi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi strategi guru dalam merancang serta melakukan proses pembelajaran (Faizah, 2022). Menurut (Laka et al., 2022) kemampuan bahasa anak dapat ditingkatkan melalui media ajar buku cerita. Pandangan (Nucifera, 2020) media buku cerita dapat optimalisasi pemahaman anak serta mempraktekkan kecintaan lingkungan secara sederhana (Nahdiyah, 2014) menyebutkan bahwa metode cerita dapat optimalisasi sosial emosional generasi muda usia 0-6 tahun. (Halim & Munthe, 2019) memiliki pandangan bahwa buku cerita anak memiliki nilai positif dalam optimalisasi perkembangan anak.

Mesmer (2001) mendefinisikan buku bacaan ramah cerna dengan berfokus pada dua karakteristik: (1) proporsi kata di mana huruf dan bunyi menunjukkan hubungan fonetik yang teratur; dan (2) derajat kesesuaian antara huruf yang dipelajari dan hubungan bunyi dengan yang ada dalam teks. Cerita sederhana berfungsi sebagai jembatan untuk membaca teks yang lebih kompleks dan kaya. Ketika buku teks ramah cerna tersedia di kelas, anak-anak dapat dengan cepat menemukan hubungan antara mempelajari nama dan bunyi huruf, memisahkan dan menggabungkan kata, dan kegembiraan membaca cerita secara tidak tergantung pada orang lain.

Bacaan berupa cerita bergambar memiliki pengaruh yang positif apabila diberikan untuk generasi muda usia 0-6 tahun bagi perkembangan emosional anak (Ngura et al., 2020). Pandangan (Halim et al., 2019) menyampaikan buku cerita sangat bermanfaat, dimulai dari memodifikasi bacaan yang mengusung pembelajaran karakter. Keunggulan bacaan yang didominasi gambar untuk anak pun dikemukakan oleh (Jahja et al., 2022) hasil penelitian untuk bacaan yang didominasi gambar mampu optimalisasi perkembangan bahasa generasi muda usia 0-6. Manfaat bacaan yang didominasi gambar telah diteliti untuk penguatan pendidikan karakter anak dan menunjukkan efek yang sangat baik (Sudaryuni Kurnia et al.,

2021). Penelitian menyebutkan bahwa bacaan yang didominasi gambar dengan metode membaca keras mampu optimalisasi perkembangan literasi generasi muda usia 0-6 tahun (Morrow et al., 1990). Sehingga berdasarkan hasil penelitian terdahulu perlu adanya pengembangan terhadap bacaan yang didominasi gambar yang dapat diberikan kepada generasi muda usia 0-6 tahun dengan mengusung dan berlandaskan Profil Pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil penelitian tersebut peneliti mengembangkan media belajar bacaan yang didominasi gambar dengan judul “Toleransi Itu Indah” yang memuat tentang toleransi, ragam makanan daerah, kegiatan refleksi dan kreasi, dilengkapi dengan video cerita dalam bahasa Inggris, serta buku diubah menjadi *e-book*.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di TK Bali Public School yang bergelut dibidang pendidikan generasi muda usia 0-6 tahun dan khususnya pendidikan karakter serta cinta kasih yang bersifat universal dengan kurikulum plus yaitu *Neo Humanistic Education*, dimana kurikulum tersebut mengusung pendidikan karakter, optimalisasi nilai spiritual, serta menstimulasi perkembangan fisik dan mental anak melalui yoga serta meditasi. Peneliti menemukan media ajar berupa bacaan yang didominasi gambar yang menuangkan muatan terkait dengan Profil Pelajar Pancasila untuk generasi muda usia 0-6 tahun masih minim adanya, yang mengakibatkan guru – guru kurang optimal dalam merealisasikan proyek profil pelajar Pancasila. Sehingga media ajar tersebut penting untuk membantu guru – guru sebagai pedoman dalam memberikan project profil pelajar Pancasila bagi anak – anak. Pengembangan media ajar dikembangkan oleh peneliti dengan muatan Profil Pelajar Pancasila dimana nilai-nilai keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan, bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, kebhinekaan global, kolaboratif, tidak tergantung pada orang lain, kreatif, dan bernalar kritis dapat diberikan kepada generasi muda usia 0-6 tahun secara menarik, atraktif, dan menyena.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melakukan pengembangan bacaan yang didominasi gambar melalui buku panduan terkait dengan profil pelajar Pancasila dari Kemendikbud Ristek (Depdikbud, 2020) sehingga dapat dijadikan bahan ajar untuk proses pembelajaran di satuan pendidikan generasi muda usia 0-6 tahun dimana materi Profil Pelajar Pancasila mampu distimulasi di lembaga dengan menarik dan atraktif. Sehingga pengembangan ini adalah menghasilkan produk berupa buku cerita berguna bagi guru untuk mengenalkan kebhinekaan Indonesia serta membantu anak dalam upaya optimalisasi aspek-aspek perkembangannya.

Puja Mandala didesain untuk memfasilitasi pengunjung untuk beribadat pada saat berlibur di pulau dewata. Tempat tersebut mencerminkan bahwa toleransi sangat kental dalam ragam kepercayaan yang ada di Indonesia yang diwakilkan oleh tokoh dalam cerita, dimana setiap tokoh mewakili, mencerminkan keyakinan dan kepercayaan yang ada di Indonesia. Dengan alur cerita ringan sederhana serta aktivitas generasi muda usia 0-6 tahun yaitu mewarnai dan menggambar yang dibakar dalam kegiatan berbagi, toleransi dan menghargai. Hal tersebut dikuatkan dan selaras dengan Berlandaskan pada UUD No. 20 Tahun 2003 (Dindha, 2022) tentang pembelajaran di Indonesia terhadap nilai – nilai karakter yang sangat penting untuk proses pembelajaran khususnya generasi muda usia 0-6 tahun (Dindha, 2020).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan bahan ajar yang valid atau layak guna Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Bahan ajar ini siswa akan memahami kebhinekaan, berkreasi, dan menciptakan karya yang mengarah pada Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila.

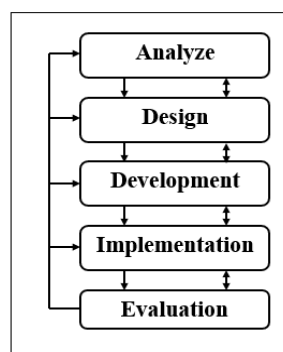
METODE PENELITIAN

Penelitian terdiri dari jenis penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) untuk merancang dan mengevaluasi barang-barang pendidikan. Kajian ini merupakan

bagian dari penelitian pengembangan pendidikan yang bertujuan untuk menciptakan sebuah produk berupa bacaan yang didominasi oleh visual pada media cetak dan digital dengan slogan “Toleransi itu Indah”. Penelitian pengembangan ini meliputi proses pembuatan media baca yang didominasi oleh gambar dengan judul “Toleransi itu Indah”, validasi produk, dan uji coba produk. Kajian pengembangan ini akan menghasilkan metode pengembangan produk yang sah, praktis, dan efektif (Nunuk Surya, 2019).

Hasil dari penelitian ini adalah media pendidikan berupa bacaan yang didominasi oleh gambar yang berupaya memperkenalkan kebhinekaan Indonesia. Berlandaskan pada Profil pelajar Pancasila dan mengembangkan seluruh unsur tumbuh kembang anak usia 5-6 tahun untuk menstimulasi perkembangan anak. Penelitian dan pengembangan dilakukan dengan menggunakan model pengembangan ADDIE yang dikembangkan oleh Dick dan Carry pada tahun 1996 digunakan dalam penelitian ini terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi (Arnold et al., 2019).

Tahapan penelitian pengembangan ADDIE digambarkan dalam grafik di bawah ini.



Gambar 1. Tahap-tahap Model Proses ADDIE

Tahapan yang dijelaskan di atas adalah tahapan yang terjadi selama proses penelitian dan pengembangan. media ajar berupa bacaan yang didominasi gambar berjudul “Toleransi Itu Indah” untuk pembelajaran generasi muda usia 0-6 tahun. Adapun finalisasi dari analisis dan pengembangan adalah bacaan yang didominasi gambar berjudul “Toleransi Itu Indah” untuk mengenalkan Kebhinekaan Indonesia berlandaskan Profil Pelajar Pancasila serta optimalisasi seluruh aspek perkembangan anak. Produk ini akan dilakukan uji kelayakan kepada ahli media, ahli materi, pengguna (guru) sehingga diharapkan bacaan yang didominasi gambar ini dapat dimanfaatkan untuk membantu proses pembelajaran anak usia 5-6 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan dari pengembangan untuk menciptakan bahan ajar yang valid atau layak guna Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Bahan ajar ini siswa akan memahami kebhinekaan, berkreasi, dan menciptakan karya yang mengarah pada Proyek Penguatan Profil pelajar Pancasila.

1. Data Evaluasi Ahli

Pembuatan produk berupa bacaan yang didominasi oleh gambar dalam penelitian dan divalidasi oleh ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran, dengan dihasilkan data kuantitatif dan kualitatif.

a. Data evaluasi ahli media AUD

Angket instrumen validasi media AUD memanfaatkan skala likert memiliki lima pilihan untuk menjawab, yaitu tidak baik (1), kurang baik (2), cukup baik (3), baik (4), dan sangat baik (5). Data evaluasi dari pakar media AUD menyatakan setuju terkait

dengan spesifikasi bahan ajar. Bahan ajar berupa bacaan yang didominasi gambar telah dievaluasi oleh pakar media AUD yaitu Dr. Dedi Kuswandi, M.Pd selaku Koordinator Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran Universitas Negeri Malang. Dengan hasil validasi dari pakar media AUD yang disajikan dalam tabel 4.1.

Tabel 1. Analisis Data Angket dari Ahli Media AUD

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Sampul mewakili isi cerita	5	A
2	Kemenarikan sampul berdasarkan warna	5	A
3	Gambar sampul selaras dengan cerita	5	A
4	Huruf sampul mudah dibaca	4	B
5	Judul buku berkorelasi dengan cerita	5	A
6	Siswa tertarik pada judul cerita	5	A
7	Kecukupan ukuran bacaan dengan dominasi gambar sesuai keperluan AUD	4	B
8	Korelasi gambar dengan isi cerita	5	A
9	Koherensi warna dengan gambar serta isi cerita.	5	A
10	Kecukupan ukuran bacaan dengan dominasi gambar sesuai keperluan AUD	5	A
11	Ketepatan teks dengan cerita	4	B
12	Koherensi gambar dan teks sesuai dengan AUD	5	A
13	Kesesuaian materi bacaan yang didominasi gambar untuk kompetensi Kreasi	5	A
14	Kesesuaian materi bacaan yang didominasi gambar dengan Profil Pelajar Pancasila.	5	A
15	Kesesuaian jenis kertas dengan media ajar generasi muda usia 0-6 tahun	5	A
16	Kesesuaian ukuran buku dengan media ajar generasi muda usia 0-6 tahun	5	A
Jumlah		77	
Nilai (%) kriteria validitas		96,25%	

Berdasarkan tabel di atas terdapat 16 item validasi. Jumlah skor yang di dapat dari ahli media AUD adalah 77. Data tersebut diatas disajikan dalam bentuk (%) dengan rumus dibawah ini.

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% = \dots \%$$

$$\frac{77}{80} \times 100\% = 96,25\%$$

b. Data evaluasi ahli materi AUD

Angket instrumen validasi materi AUD memanfaatkan skala likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), dan tidak baik (1). Data evaluasi dari ahli materi AUD menyatakan setuju terkait dengan spesifikasi produk. Produk berupa bacaan yang didominasi gambar telah dievaluasi oleh ahli materi AUD yaitu Prof.Dr. Wayan Maba selaku dekan Universitas Mahasaraswati Denpasar. Adapun hasil analisis data hasil validasi dari ahli media

AUD yang tersaji dalam jumlah skor yang di dapat dari ahli materi AUD adalah 133. Data diatas dianalisis berdasarkan kriteria validitas berdasarkan rumus sebagai berikut.

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% = \dots \% = \frac{133}{155} \times 100\% = 88,29$$

c. Data evaluasi ahli pembelajaran AUD

Angket instrumen validasi pembelajaran AUD memanfaatkan lima pilihan jawaban, yaitu sangat baik (5), baik (4), cukup baik (3), kurang baik (2), dan tidak baik (1) dengan skala likert. Data evaluasi dari pakar pembelajaran AUD menyatakan setuju terkait dengan spesifikasi bahan ajar. Bacaan yang didominasi gambar tersebut telah di evaluasi oleh pakar materi AUD yaitu Fenny Muriani,S.Pd, selaku guru di TK Bali Public School dan telah bergelut di dunia taman kanak-kanak selama 21 tahun. Data tersebut dianalisis berdasarkan kriteria validitas dari pakar pembelajaran AUD yang telah disajikan pada tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4.3. Analisis Data Angket dari Pembelajaran AUD

No	Pernyataan	Skor	Kategori
1	Korelasi materi buku “Toleransi Itu Indah “ dengan proyek penguatan profil pelajar Pancasila	5	A
2	Sampul mewakili isi cerita	5	A
3	Kemenarikan sampul berdasarkan warna	5	A
4	Gambar sampul selaras dengan isi cerita	5	A
5	Huruf sampul mudah dibaca	4	B
6	Judul buku berkorelasi dengan isi cerita	4	B
7	Buku cerita sesuai dengan kebutuhan guru untuk mengajarkan P5	5	A
8	Kecukupan ukuran huruf bagi AUD	4	B
9	Kesesuaian gambar dengan isi cerita.	4	B
10	Keserasian warna dengan gambar dan isi cerita.	5	A
11	Ukuran bacaan yang didominasi gambar sesuai dengan kebutuhan anak	4	B
12	Ketepatan teks dengan cerita	4	B
13	Teks dan ilustrasi sesuai dengan AUD	4	B
14	Kesesuaian materi bacaan yang didominasi gambar untuk kompetensi Kreasi	5	A
15	Kesesuaian materi bacaan yang didominasi gambar dengan Profil Pelajar Pancasila.	5	A
16	Kesesuaian jenis kertas dengan media bahan ajar generasi muda usia 0-6 tahun	5	A
17	Kesesuaian ukuran buku dengan media ajar generasi muda usia 0-6 tahun	4	B
18	Buku mampu menstimulus anak melakukan proyek	5	A
	Jumlah	82	
	Nilai (%) kriteria validitas	91,11	A

Berdasarkan tabel di atas terdapat 18 item validasi. Jumlah skor yang di dapat dari ahli pembelajaran AUD adalah 82. Informasi tersebut diatas disajikan berdasarkan rumus dibawah ini.

$$V = \frac{TSe}{TSh} \times 100\% = \dots \%$$
$$\frac{82}{90} \times 100\% = 91,11\%$$

KESIMPULAN

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan tentang Hasil dari penelitian dan pengembangan merupakan hasil dari evaluasi formatif yang memiliki tujuan untuk memperbaiki produk yang terdapat pada bahan ajar berupa bacaan yang didominasi gambar dengan judul “Toleransi Itu Indah” yang dikembangkan sehingga layak untuk digunakan. Produk bacaan yang didominasi gambar berhasil dikembangkan melalui rangkaian proses yang cukup panjang. Selama berproses terdapat berbagai saran dan masukan guna menyempurnakan produk. Produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar yang bertujuan untuk Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila di pendidikan generasi muda usia 0-6 tahun.

Dibutuhkan perbaikan guna memaksimalkan produk yang harus disempurnakan oleh peneliti. Dalam ragam pengembangan media diperlukan revisi minor yang menyiratkan bahwa manuskrip dapat diterima untuk diterbitkan setelah direvisi sebagai tanggapan atas kekhawatiran pengulas. Revisi tersebut termasuk revisi minor apabila terkait aspek teknis terkait penulisan. Serta revisi mayor adalah kekurangan substantif dalam naskah, seperti analisis data, teori utama yang digunakan, dan penulisan ulang paragraf, perlu direvisi.

Data uji coba perorangan dan kelompok kecil yang telah dianalisa produk yang telah diujikan merupakan bahan ajar bacaan yang didominasi gambar yang bertujuan untuk Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa bacaan yang didominasi gambar dengan judul “Toleransi Itu Indah” dinyatakan layak dengan tingkat validitas 100% yaitu sangat valid. Data uji coba pada kelompok besar dengan 24 siswa sebagai objek penelitian dinyatakan layak dengan tingkat validitas 98,71% yaitu sangat valid. Berdasarkan faktor-faktor yaitu: siswa memiliki ketertarikan pada judul, warna sampul atraktif, ilustrasi sampul menarik, huruf pada bacaan dapat terbaca jelas, konten cerita menarik, bacaan mudah dipegang dan nyaman untuk siswa, gambar di setiap halaman menarik bagi siswa, halaman buku untuk mewarnai menarik bagi siswa.

Hasil analisis dari para ahli yaitu ahli media pembelajaran AUD, materi AUD, dan pembelajaran AUD dapat disimpulkan bahwa rancangan produk yang dikembangkan merupakan bahan ajar bacaan yang didominasi gambar yang bertujuan untuk Penguatan Proyek Profil Pelajar Pancasila dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di satuan PAUD dan dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Banda, L. (2022). Strategi Kurikulum Prototipe, LPMP Jateng. 8.5.2017, 2003–2005.
- Dindha Amelia. (2020). No Title. 21(1), 1–9. <http://mpoc.org.my/malaysian-palm-oil-industry/>
- Faizah, E. N., & Setiawati, D. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. 3(1).
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216.

- <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Heryanti, ai denti. (2022). Standar Penilaian Pendidikan Permendikbudristek No 21 tahun 2022. *Gurusumedang.Com*. <https://www.gurusumedang.com/2022/06/standar-penilaian-pendidikan.html>
- Jahja, Y., & Faradiba, Y. (2022). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Keterampilan Bahasa Anak Usia Dini di DKI Jakarta*. 2(5), 1–9. <https://doi.org/10.36418/comserva.v2i5.309>
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1–108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 18 Tahun 2018 tentang Penyediaan Layanan Pendidikan Anak Usia Dini. *Kemdikbud*, 654, 1–9.
- Laka, Y. I., Meka, M., & Fono, Y. M. (2022). *Jurnal Citra Pendidikan Anak Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Untuk*. 1.
- Manurung, P. (2018). Pusat Sumber Belajar. *Jurnal AL-IRSYAD*, 8(1), 75–82.
- Morrow, L. M., O'connor, E. M., & Smith, J. K. (1990). Effects of a story reading program on the literacy development of at-risk kindergarten children. *Journal of Literacy Research*, 22(3), 255–275. <https://doi.org/10.1080/10862969009547710>
- Mulyani Mahasiswi Magister PGRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, N. (2014). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini* (Vol. 3, Issue 2).
- Nahdiyah, U., Arifin, I., & Juharyanto, J. (2022). Pendidikan profil pelajar Pancasila ditinjau dari konsep Kurikulum Merdeka. *Seminar Nasional Manajemen Strategi Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dan Pendidikan Dasar (Dikd As)*, 5.
- Ngura, E. T., Go, B., & Rewo, J. M. (2020). Pengaruh Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 7(2), 118–124. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v7i2.94>
- Nucifera, F. (2020). Penguatan Kepekaan Lingkungan pada Anak Usia Dini Melalui Cerita Bergambar. *Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat*, 168–173.
- Sisbintari, K. D., & Setiawati, F. A. (2021). Digital Parenting sebagai Upaya Mencegah Kecanduan Gadget pada Anak Usia Dini saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1562–1575. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1781>
- Sudaryuni Kurnia, D., Sastromiharjo, A., Mulyati, Y., & Damaianti, V. (2021). Model Pengembangan Cerita Untuk Penguatan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obor Penmas: Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 87. <https://doi.org/10.32832/oborpenmas.v4i2.5965>
- Surya, Y. F., Pahlawan, U., & Tambusai, T. (2017). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Penggunaan Model Pembelajaran Pendidikan Karakter Abad 21 pada Anak Usia Dini*. 1(1), 52–61. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.30>
- Widya, R. (2020). Dampak Negatif Kecanduan Gadget Terhadap Perilaku Anak. *Jurnal Abdi Ilmu*, 13(1), 29–34. <https://journal.pancabudi.ac.id/index.php/abdiilmu/article/view/888>